

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian dunia diperkirakan akan membaik, namun hal ini masih diikuti oleh kesenjangan antar negara yang cukup tinggi. Keberlanjutan pemulihan moneter tidak hanya didasarkan pada pencapaian dalam penanganan pandemi dan program vaksinasi, tetapi juga bergantung pada kelangsungan reaksi pendekatan yang dianut. Pemulihan moneter di seluruh dunia menghadapi berbagai faktor bahaya, khususnya peluang munculnya kembali pandemi, memperbaiki kondisi moneter dunia, dampak finansial dari pandemi yang bertahan lama, munculnya masalah sosial, dan meluasnya peristiwa bencana dan bahaya internasional. Dalam mengelola bahaya ini, IMF menetapkan bahwa reaksi strategi disesuaikan dengan kondisi dan perbaikan keuangan setiap negara. Pada tahap meninggalkan keadaan darurat (Melarikan diri dari keadaan darurat), upaya harus dipusatkan di sekitar pengeluaran di bidang Kesehatan, bantuan keuangan yang ditentukan, pendekatan terkait uang akomodatif dan mengamati bahaya terhadap kesehatan keuangan. Dalam melindungi tahap pemulihan, upaya harus dipusatkan pada peningkatan batas manfaat dan kekuatan pendorong untuk distribusi aset yang baik. Untuk sementara, dalam jangka panjang, upaya harus dipusatkan untuk memperkuat kolaborasi di seluruh dunia, meningkatkan struktur pengaturan, dan mengelola perubahan lingkungan.

Salah satu data yang dibutuhkan oleh para pendukung keuangan adalah data ringkasan anggaran atau laporan keuangan tahunan. Satu kali setiap tahun, perusahaan publik wajib memberikan laporan keuangan tahunan kepada pendukung keuangan tentang perdagangan saham. Untuk pendukung keuangan, laporan keuangan tahunan adalah sumber dari berbagai jenis data, terutama catatan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Dengan demikian, distribusi laporan anggaran perusahaan (penjamin) adalah waktu yang diharapkan oleh para pendukung keuangan di pasar modal karena dari distribusi ringkasan laporan keuangan, para pendukung keuangan dapat mengetahui kemajuan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu renungan untuk memperdagangkan saham yang diberikan. Pemeriksaan sebelumnya telah menunjukkan pentingnya ringkasan anggaran tahunan perusahaan sebagai sumber untuk investasi.

Suatu keilmuan yang memungkinkan untuk menentukan nilai wajar saham ialah adalah *Price Book Value (PBV)*. *Price Book Value (PBV)* ialah suatu rasio biaya dari suatu saham untuk nilai dari suatu buku perusahaan, di mana ukuran yang disumbangkan ditunjukkan oleh kapasitas dari suatu usaha untuk memberikan nilai yang relatif. Dari pemerintah terdekat yang menjunjung tiga konsep, tepatnya PBV memperlihatkan suatu saham dengan harga yang tinggi bila harga buku per saham dijadikan sebagai pembanding. Suatu perusahaan dikatakan berhasil bila memberikan keuntungan bagi pemilik modal dilihat dari harga saham perusahaan yang semakin tinggi. Pembukaan usaha memperlihatkan hal yang baik bagi kemajuan suatu usaha di kemudian hari.

Produktivitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengikuti perkembangan bisnis mereka dalam jangka panjang, karena keuntungan menunjukkan apakah perusahaan memiliki peluang besar di kemudian hari. Dengan asumsi direktur dapat menangani perusahaan dengan kapasitasnya, mengakibatkan biaya yang efisien sehingga keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar. Besar kecilnya keuntungan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Lebih lanjut dijelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan organisasi untuk memperoleh keuntungan melalui setiap kemampuan dan aset saat ini seperti latihan transaksi, kas, modal, jumlah pekerja, jumlah cabang, dll. Tingginya keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu bergantung pada bagaimana investor melihat peningkatan laba perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu petunjuk yang sering digunakan oleh para investor untuk melihat nilai suatu perusahaan. Keuntungan adalah daya tarik mendasar bagi investor karena keuntungan adalah hasil yang diperoleh melalui upaya manajemen atas aset yang disumbangkan oleh investor dan keuntungan juga mencerminkan pembagian keuntungan yang diperoleh dari mereka, terutama berapa banyak aset yang diinvestasikan kembali dan berapa jumlah yang akan dibayarkan untuk menawarkan keuntungan kepada investor. Di bawah ini adalah beberapa perusahaan sebagai sampel return on asset di perusahaan manufaktur di sub-bidang makanan dan minuman.

Tabel 1.1. *Return On Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur*

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Return On Asset (%)			
			2016	2017	2018	2019
1.	Mayora Indah Tbk	MYOR	10,17	10,93	6,26	22,29
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,25	1,59	0,90	0,05
3.	Sekar Laut Tbk	SKLT	3,63	3,61	4,28	5,68
4.	Siantar Top Tbk	STTP	7,45	9,22	9,69	16,75
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6,41	5,85	5,14	6,14

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah diakui di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2019, menampilkan tingkatan profitabilitas dengan kode emiten MYOR pada tahun 2016 sebesar 10,17 % dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 10,93%, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 36,26 % dan pada akhirnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 22,29 %. Perusahaan berikutnya dengan kode emiten SKBM pada tahun 2016 sebesar 2,25 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,59 % . Pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 0,90 % dan pada akhirnya di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,05 % . pada perusahaan selanjutnya perusahaan Sekar Laut Tbk dengan kode emiten SKLT menampilkan tingkat profitabilitas di tahun 2016 sebesar 3,63%, dan di tahun 2017 mengalami penurun menjadi 3,61%. Ditahun berikutnya tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 4,28%. Pada akhirnya ditahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,68%. Selanjutnya perusahaan dengan kode emiten STTP memperlihatkan tingkat profitabilitas di tahun 2016 sebesar 7,45%, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 9,22%. Ditahun berikutnya yaitu tahun 2018

kembali mengalami kenaikan kembali menjadi 9,69% dan ditahun 2019 masih mengalami kenaikan menjadi 16,75%. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode emiten INDF bisa kita lihat di tingkat profitabilitas ditahun 2016 sebesar 6,41% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 5,85% , ditahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,14% dan ditahun 2019 mengalami Kenaikan menjadi 6,14%. Dari penjebaran return on asset beberapa perusahaan di atas terjadinya fluktuasi rasio return on asset beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan cara perusahaan untuk dapat menilai keahilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kasnya dalam pelunasan kewajiban jangka pendek. Profitabilitas terdapat ikatan saling berkaitan dan berhubungan serta cukup berpengaruh pada rasio likuiditas, sebab likuiditas dapat memberikan harapan dalam operasional perusahaan melalui peningkatan modal kerja yang dilakukan. (Dia Permata Sari, 2019) melaporkan hasil keuntungan atas suatu bisnis berbanding dengan likuiditas yang mana bisa jadi sesuatu permasalahan yang di dapati industri.

Metode yang digunakan sebagai mengukur tingkatan likuiditas dalam perusahaan yaitu (CR) *Current Ratio*. Salah satu rasio likuiditas yang berperan mengupayakan aset yang akan dikonversikan sampai ke tahap kas, melalui pengujian semampu mana kewajiban jangka pendek tersebut dapat ditutupi (Patmawati, 2020). Timbulnya suatu dana yang berjangka waktu cukup lama, melalui perhitungan current ratio yang dipergunakan sebagai pengukur atas

kemampuan perusahaan dalam mentuntaskan kewajiban yang berjangka pendek, berdasarkan alasan tersebut dapat disimpulkan, tinggi rendahnya kemampuan dalam memperoleh untung juga bergantung pada tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki.

Tabel 1.2 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Maufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)			
			2016	2017	2018	2019
1.	Mayora Indah Tbk	MYOR	225,02	238,60	265,46	342,86
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	110,72	163,53	138,33	133,01
3.	Sekar Laut Tbk	SKLT	131,53	126,31	122,44	129,01
4.	Siantar Top Tbk	STTP	150,48	15,82	87,48	100,91
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	150,81	150,27	106,63	127,21

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dari table 1.2 di atas dapat dilihat laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diakui di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019, menampilkan tingkat *current ratio* dengan kode emiten MYOR pada tahun 2016 menampilkan tingkat *current ratio* sebesar 225,02% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 238,60%. Ditahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 265,46% dan ditahun 2019 tetap terjadi kenaikan menjadi 341,86%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten SKBM ditahun 2016 sebesar 110,72% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 163,53%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 138,33% dan diakhirnya ditahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 133,01% . perusahaan berikutnya dengan kode emiten SKLT ditahun 2016 sebesar 131,53%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 126,31% dan ditahun 2018 masih terjadi penurunan menjadi 122,44%, di akhir tahun 2019 terjadi kenaikan

menjadi 129,01%. Perusahaan selanjutnya yaitu PT Siantar Top Tbk dengan kode emiten STTP di tahun 2016 sebesar 165,45% tahun berikutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 264,09%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 184,85% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 285,30% . perusahaan selanjutnya dengan kode emiten INDF tahun 2016 sebesar 150,81%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 150,27% dan ditahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 106,63% dan ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 127,21%. Dari penjabaran di atas terdapat kondisi dimana *current rasio* mengalami naik turun sehingga secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan (*price book value*). Dapat disimpulkan kalau *current rasio* mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub sector manakan dan minuman.

Tabel 1.3 Price Book Value (PBV) perusahaan manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Price Book Value (%)			
			2016	2017	2018	2019
1.	Mayora Indah Tbk	MYOR	5,25	6,71	7,45	5,01
2.	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,65	1,23	1,15	0,68
3.	Sekar Laut Tbk	SKLT	1,27	2,46	3,16	2,98
4.	Siantar Top Tbk	STTP	3,82	4,26	3,08	2,91
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,55	1,43	1,35	1,34

Dari table 1.3 di atas dapat dilihat laporan keuangan tahunan beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah diakui di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019, menampilkan tingkat *Price Book Value* dengan kode emiten MYOR pada tahun 2016 menampilkan tingkat *Price Book Value* sebesar 5,25% dan ditahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 6,71%. Ditahun

2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 7,45% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,01%. Perusahaan selanjutnya dengan kode emiten SKBM ditahun 2016 sebesar 1,65% dan ditahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,23%. Ditahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 1,15% dan diakhirnya ditahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 0,68% . perusahaan berikutnya dengan kode emiten SKLT ditahun 2016 sebesar 1,27%, tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,46% dan ditahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 3,16%, di akhir tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 2,98%. Perusahaan selanjutnya yaitu PT Siantar Top Tbk dengan kode emiten STTP di tahun 2016 sebesar 3,82% tahun berikutnya di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,26%. Ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 3,08% dan di tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 2,91% . perusahaan selanjutnya dengan kode emiten INDF tahun 2016 sebesar 1,55%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,43% dan ditahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 1,35% dan ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,34%.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman karena terdapat fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, maka peneliti ingin meneliti dengan data terbaru maka penelitian ini berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada ditemukan beberapa masalah, yaitu:

1. Dari data empiris ditemukan persentasi *return on asset* mengalami penurunan yang akan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi, berdampak pada perkembangan perusahaan dimasa mendatang secara tidak langsung mengganggu pertumbuhan nilai perusahaan.
2. Dari beberapa data perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di temui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (*current rasio*) mengalami fluktuasi yang membuat terganggunya pertumbuhan nilai perusahaan.
3. Ada beberapa perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang mengalami fluktuasi pada nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghemat aksesibilitas waktu dan untuk focus pada penelitian ini, analis memutuskan batasan masalah yang akan dipertimbangkan. Kendala masalah dalam ulasan ini, untuk lebih spesifik:

1. Variabel independent pertama Profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Aset* (ROA) ,variabel independent kedua Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*
2. Variabel dependent nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

3. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2016 sampai 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang peneliti rumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *curret ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020?
3. Bagaimanakah pengaruh *return on asset* (ROA) dan *curret ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan secara simultan di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020?

1.5. Tujuan Penelitian

Melalui seluk-beluk masalah yang diperkenalkan, masih belum jelas bahwa tujuan eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020.
2. Untuk menganalisis rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020 .
3. Untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh secara bersama – sama terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 – 2020.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ditentukan oleh peneliti di penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Mahasiswa Bidang Akuntansi
Bermanfaat untuk menjadi bahan referensi terhadap penelitian yang berhubungan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.
2. Bagi Masyarakat
Digunakan untuk lebih mengetahui tentang rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dan laporan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
3. Bagi Peneliti
Untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada sebuah perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ditentukan penelitian dipenelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan
Digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk mengetahui profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan .
2. Sebagai Investor
Rekomendasi untuk menentukan keputusan dan menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Universitas Putera Batam
Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya untuk mahasiswa universitas putera batam dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan variable yang sama.